MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

B1

ITONG NGAMBEK SEMPAYO

Itong Mengambil Sempayo

Itong ingin mencari sempayo. Anak itu sangat penasaran dengan buah langka itu. Ia mendatangi sungai payau yang terdekat, tetapi tidak menemukan buah yang ia cari. Itong masuk ke hutan-hutan rawa yang agak jauh.
Apakah Itong akan menemukan buah langka itu?

Penulis : Ahmad Ardius
Ilustrator : Meyzal Muhamad

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

ISBN 978-623-504-942-7

BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B1)

ITONG NGAMBEK SEMPAYO

Itong Mengambil Sempayo



Ahmad Ardius

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Itong Ngambek Sempayo
Itong Mengambil Sempayo
Bahasa Melayu Dialek Panesak, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab : Nukman
Penulis : Ahmad Ardius
Penerjemah : Ahmad Ardius
Ilustrator : Meyzal Muhamad
Penyunting : Dewi Sartika
Penyusun dan Penyelaras : Mulawarman, Sri Vidia Fika
Penelaah : Mulawarman
Penata Letak : Romi Yansyah

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring, Seberang Ulu 1, Palembang 30257
Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id
Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id
Instagram: @balaibahasaprovsumsel
facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel
Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2024
ISBN 978-623-504-942-7

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20pt, Delight Snowy
ii, 16 hlm: 21x29,7 cm.

Pesan Pak Nukman

Hai, Anak-Anakku sayang. Salam Literasi!

Buku yang hebat ini dipersembahkan untuk anak-anakku tercinta. Cerita di dalamnya disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kalian akan membaca cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini juga akan membuat kalian lebih mengenal tentang budaya di Sumatra Selatan.

Gambar-gambar di dalam buku ini juga sangat menarik. Kalian akan mudah memahami jalan cerita melalui gambar-gambarnya. Semoga buku ini menjadi teman kalian dalam belajar. Bapak harap anak-anak semakin gemar membaca.

Selamat membaca!

Palembang, Agustus 2024
Plt. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Nukman, S.S., M.Hum.

Sekapur Sirih

Salam, Ananda semua.

Petualangan yang seru akan kalian temukan dalam cerita kali ini. Cerita ini mengisahkan tentang petualangan anak laki-laki bernama Itong yang mencari sempayo di desa Penesak. Nah, apakah Ananda sudah mengenal sempayo? Bagaimana bentuk serta rupa sempayo? Apa manfaatnya? Apakah dia tumbuhan, atau hewan ataukah benda mati?

Berhasilkah Itong menemukan Sempayo? Di manakah anak itu menemukannya? Apa yang telah dilaluinya? Bagaimana dengan kondisi lingkungan daerah yang masih terdapat sempayo? Apa pembelajaran yang akan kita dapat terkait lingkungan di sekitar?

Untuk menjawab semua itu, mari kita baca cerita dengan judul *Itong Ngambek Sempayo*. Semoga pesan moral yang terkandung di dalam cerita ini dapat menjadikan diri kita selalu menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar kita dengan baik.

Tanjung Batu, 2024

Ahmad Ardius

Daftar Isi

Pesan Bapak Kepala	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Itong Ngambek Sempayo	1
Profil Penulis dan Ilustrator	17

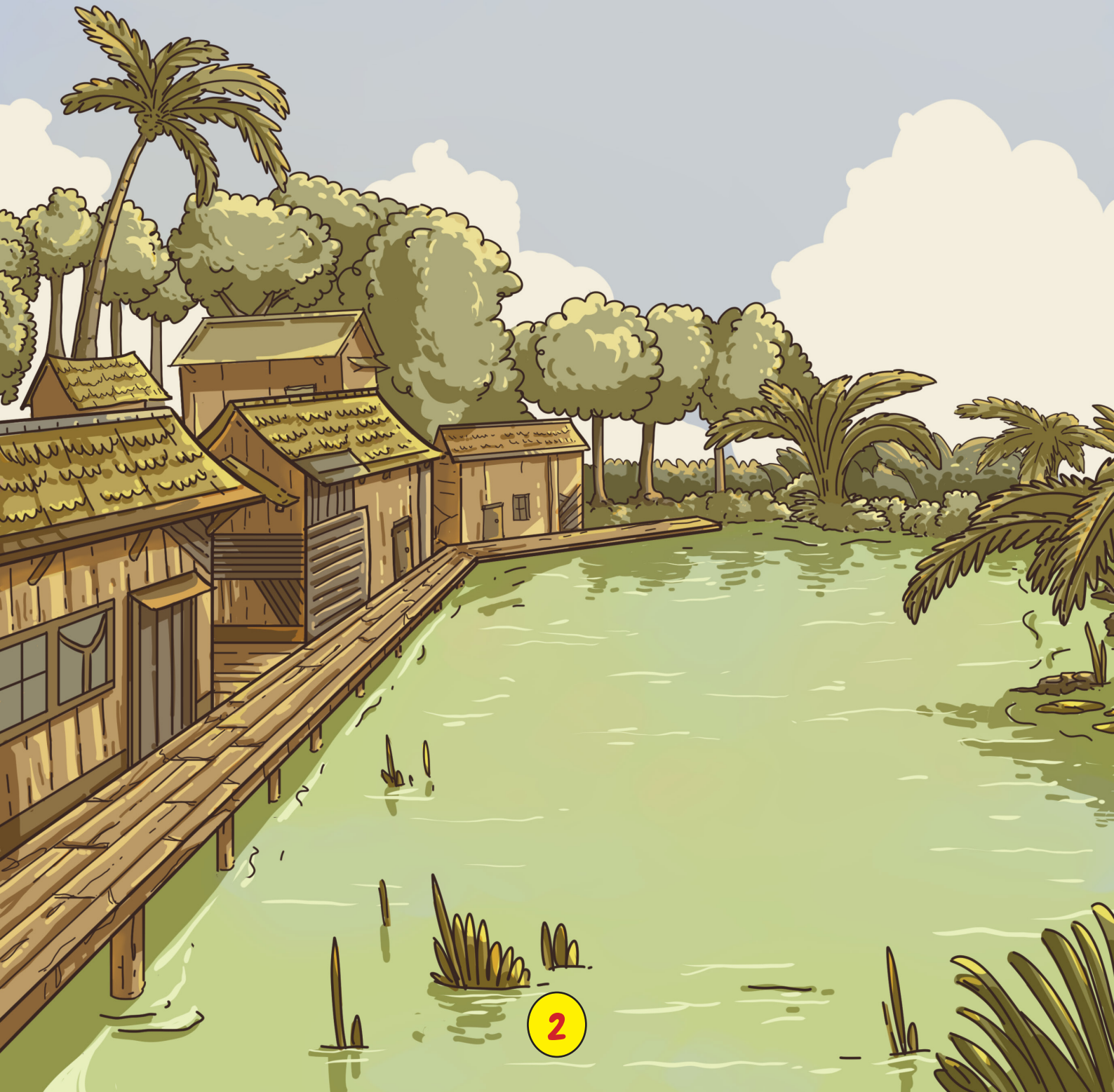


hari iko, Itong nak ngedari payo. Dio nak berubak serto ngambik sempoyo.

Hari ini, Itong berkeliling ke rawa-rawa. Ia ingin berenang dan memetik sempayo.

Tenaman sempayo biasonyo telap banyak ditemukan parak payo. Buahnyo lemak nian dimakan dengan garam. Sempayo pacak dibuat aluo dan asam garam.

Tanaman sempayo biasanya banyak tumbuh dekat rawa. Buah sempayo enak dimakan dengan garam. Sempayo bisa dibuat manisan dan sambal.



Kanco-kanco lah tau belom dengan sempayo? Ulas samo ruponyo cokop nyemelo.

Teman-teman sudah kenal dengan sempayo? Bentuk dan rupanya cukup unik.



Sempayo iko tenaman liar. Rupo batang dan buahnyo tulen buah salak. Ukuran buahnyo kecit dikit dari buah salak.

Sempayo merupakan tanaman liar. Bentuk batang dan buahnya mirip buah salak. Ukuran buahnya lebih kecil dari buah salak.



Itong lah sampai di payo Sambur. Sekok tak teliat di batang sempayo. Nak berubak pun itong jugo laju orong. Aeknyo bukat, tegenang dan belumbukan sarap.

Itong sudah sampai di rawa Sambur. Tak satupun tumbuhan sempayo yang tampak. Niat itong bermain air pun seketika batal. Airnya kotor, tidak mengalir, dan banyak sampah.



Laju Itong ngalih ke pekalam samak. Di siko jugo dikit tak naro telap sempayo. Celakonyo, payonyo lah teliat kecit. Payo belamburan lah ditemboki bakal perumahan.

Kemudian Itong pindah ke rawa Pekalam Samak. Di sini juga tidak ada sempayo. Sayangnya, rawa terlihat mulai mengecil. Rawa sudah banyak ditimbun untuk pemukiman.



Lah kepalangan meradaki utan payo. Laju dilantakkan Itong merusuk-rusuk utan. Ujungnyo, tetemulah Itong dengan payo belagak.

Sudah tangung, ia mendatangi hutan rawa. Itong melanjutkan masuk ke hutan lebih dalam lagi. Akhirnya, Itong menemukan rawa indah.





Aeknyo bening nian. Mekiringan telap banyak berseliweran di selo ariamun.

Airnya sangat jernih. Banyak ikan kecil berenang di antara tumbuhan air.

Itong nyelentum berubak. Dio masati di kiri kanan payo. Teliatlah ia ado tenaman sempayo. Buahnyo telab banyak.

Itong langsung melompat dan bermain air. Dia melirik di kiri kanan rawa. Ia melihat tumbuhan sempayo. Buahnya sangat banyak.



Ragap tak kiro raso ati Itong. Ujungnyo, dio pacak ngambek buah sempayo. Adonyo tenaman sempayo iko lah larang.

Riang gembira perasaan hati Itong. Akhirnya, ia dapat memetik buah sempayo. Keberadaan tanaman sempayo sudah sangat langka.



Itong teconong panjang dan laju sedeh. Bakuari, tenaman sempayo lah saro napatkenyo.

Itong termenung dan jadi sedih. Sekarang, tumbuhan sempayo sulit didapat.



Tak sengajo, Itong laju bedebow horang. Bakuari, tenaman sempayo saro teliat. Penyebabnyo banyak anam la rusak.

Tanpa sengaja, Itong berbicara dalam hatinya. Saat ini, tanaman sempayo sulit terlihat. Penyebabnya karena banyak rawa telah rusak.



Pantaslah tenaman sempayo lah larang teliat. Payolah buntu kebut oleh cumpukan sarap.

Wajarlah tumbuhan sempayo sudah jarang ditemukan. Rawa tidak mengalir akibat tumpukan sampah.



Penembokan payo tejadi di segalo larek payo. Payo berubah ulas jadi bagunan.

Penimbunan rawa terjadi di mana-mana. Rawa berubah bentuk menjadi bangunan.



Rusak anam iko karno adonyo penebangan utan.
Bebangunan iko hinggo nyebabkan payo kebut.
Kerusakan pun terjadi karena ada penebangan hutan. Pembangunan juga mengakibatkan rawa menjadi hilang.



Itong bewasiat ke masyarakat untuk meliharo lingkungan. Semoga tenamam sempayo waras tumboh di payo Penesak. Payo penesak pun bakal elok.

Itong berpesan kepada masyarakat agar menjaga lingkungan. Semoga tumbuhan sempayo tetap tumbuh di rawa Penesak. Rawa Penasak pun akan indah.



Penulis



Ahmad Ardius lahir di Tanjung Batu. Ia bekerja sebagai PNS guru IPA. Ia menamatkan studi S1 di FKIP Biologi Universitas Sriwijaya dan S2 di Pendidikan IPA Universitas Jambi. *Man jadda wajada* merupakan rangkaian kalimat dari dua kata yang selalu menjadi pegangannya dalam melangkah di tapak-tapak garis kehidupan. Moto itu sekaligus titik memberi warna kehidupannya sebagai pendidik di negeri ini. Ia selalu aktif menulis puisi, cerita, artikel dan jurnal ilmiah. Untuk kenal dekat dengan Ardius, pembaca dapat langsung mengunjungi akun *Facebook* @ahmad ardius itonk dan instagram @ ahmad ardius

Ilustrator



Meyzal Muhammad adalah alumni dari Institut Seni Indonesia jurusan S1-Kriya. Ia telah memiliki pengalaman sebagai ilustrator selama tiga tahun. Beberapa karya ilustrasinya yang mendapatkan penghargaan antara lain, Jabar Engkraf dan Bumilangit (2023), Pantau Gambut (2023), Konogema Studio (2023),dan Teh Botol Sostro (2024). Ia pernah menjadi anggota Ilustrasi Iricon ISI Jogja pada tahun 2020-2022. Meyzal Muhammad dapat disapa melalui pos-el meyzalmuhammad000@gmail.com